

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian yang Digunakan

Metode pengumpulan data merupakan salah satu aspek yang berperan penting untuk kelancaran dan keberhasilan dalam suatu penelitian, karena subyek perawat tidak susah untuk ditemukan peneliti akan menggunakan metode penelitian kuantitatif, dan hasil yang akan diperoleh berupa angka dari masing-masing subyek.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keeratn hubungan diantara variabel-variabel yang diteliti tanpa melakukan suatu intervensi terhadap variasi variabel-variabel yang bersangkutan. Data yang diperoleh merupakan data alamiah seperti apa adanya (Azwar, 2013,h.8-9).

#### B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut :

1. Variabel Tergantung : *Burnout* pada Perawat Rumah Sakit
2. Variabel Bebas : Dukungan Sosial Keluarga

#### C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2013,h.74).

## 1. *Burnout* pada perawat rumah sakit

*Burnout* pada perawat rumah sakit adalah kelelahan kondisi secara fisik, emosional dan mental diakibatkan situasi kerja perawat yang monoton serta melakukan aktivitas yang sama setiap harinya secara berulang-ulang. Kondisi kelelahan tersebut dapat menimpa pekerja pelayanan sosial yaitu guru, polisi, dan perawat. Skala *burnout* diidentifikasi menjadi tiga aspek yaitu: 1) *Physical Exhaustion* (kelelahan fisik), 2) *Emotional Exhaustion/depersonalization* (kelelahan emosi/ depersonalisasi, 3) *Personal Accomplishment* (pencapaian personal).

Semakin tinggi skor *burnout* maka semakin tinggi pula *burnout* yang terjadi pada perawat. Sebaliknya, semakin rendah skor *burnout* maka rendah pula *burnout* yang terjadi pada perawat.

## 2. Dukungan Sosial Keluarga pada perawat

Dukungan sosial keluarga adalah kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai, dan menyayangi perawat. Dukungan tersebut bisa dukungan verbal dan non verbal, keluarga tersebut bisa ayah, ibu, adik, dan kakak, jika perawat sudah mempunyai suami/istri dukungan tersebut bisa dari pasangan dan anak.

Dukungan sosial keluarga dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala dukungan sosial keluarga berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial keluarga, yaitu: 1) dukungan informasi, 2)

perhatian emosional, 3) bantuan instrumental/nyata, 4) bantuan penilaian/penghargaan.

#### **D. Subyek Penelitian**

##### **1. Populasi**

Menurut Azwar, (2013, h.77) populasi didefinisikan sebagai kelompok subyek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perawat yang bekerja di ruang rawat inap Rumah Sakit “X” Semarang.

##### **2. Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Peneliti menetapkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis metode *incidental sampling* (Subagyo, 2006, (h.32), karena didalam pengambilan sampel peneliti mengambil perawat yang akan dijadikan subjek dari bagian divisi ruang rawat inap yang ada di rumah sakit “X” Semarang. Peneliti menggunakan bagian ruang rawat inap karena perawat yang bertugas pada ruangan merawat lebih banyak melakukan aktivitas yang berkaitan langsung dengan pasien maupun keluarga pasien.

Perawat ruang rawat inap mempunyai arti yaitu seseorang yang melakukan pelayanan yang mengutamakan interaksi langsung antara pasien dan pihak-pihak yang ada di rumah sakit dan dalam jangka waktu lama. Pelayanan rawat inap melibatkan pasien, dokter, dan perawat dalam hubungan sensitif yang menyangkut kepuasan pasien,

mutu pelayanan dan citra rumah sakit. Kegiatan yang dilakukan oleh perawat ruang rawat inap yaitu, penerimaan pasien, pelayanan medik (dokter), pelayanan perawatan oleh perawat, pelayanan penunjang medik, pelayanan obat, pelayanan makan, serta administrasi keuangan (Mariyati dan Citrawati, 2011, h. 48-49).

Kriteria sampel adalah perawat yang ada di Rumah Sakit ‘X’ Semarang. Pengambilan sampel acak perempuan dan laki-laki, peneliti memberikan skala kepada awal 35 perawat yang bertugas di ruang rawat inap Rumah Sakit ‘X’ Semarang tetapi karena satu lain hal skala yang kembali ke peneliti berkurang tiga menjadi 32 skala saja.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Menurut Subagyo, (2006, h.37) menjelaskan tentang metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Metode skala yaitu metode penelitian yang menggunakan daftar pernyataan yang harus dijawab dan diisi oleh subjek. Skala adalah cara pengumpulan data informasi dari subjek.

Alat ukur yang digunakan dalam mengukur variabel pada penelitian ini adalah skala. Skala yang digunakan berjumlah dua buah yaitu skala *burnout* dan skala dukungan sosial keluarga. Pernyataan yang ada di skala tersebut terdiri dari dua kategori, yaitu pernyataan *favorable* (pernyataan yang mewakili keadaan perasaan subjek saat ini) dan pernyataan *unfavorable* (pernyataan yang tidak sesuai dengan keadaan perasaan subjek saat ini).

1. Skala *Burnout* pada perawat

Skala *burnout* terdiri dari tiga aspek, yaitu *Physical Exhaustion/Kejenuhan Fisik*, *Emotional Exhaustion/Depersonalization Kejenuhan Emosional/ Depersonalisasi*, *Personal Accomplishment/Pencapaian Personal*.

Pengukuran tingkat *burnout* dibagi menjadi empat kategori berdasarkan jumlah angka yang dihasilkan dari jawaban pertanyaan-pertanyaan yang sudah tersedia. Alat ukur Maslach *Burnout Inventory* bisa digunakan untuk mengukur level *burnout* para pekerja pemberi jasa termasuk di dalamnya perawat rumah sakit, dengan meminta mereka memilih jawaban yang paling mendekati dengan apa yang mereka rasakan, dengan skala 0-10 yang berisi tingkat Tidak Setuju (=0) sampai Setuju (=10). Keterangan dalam melakukan skoring adalah sebagai berikut :

Tabel 1  
*Blue Print Skala Burnout pada perawat*

No.	Aspek <i>Burnout</i> pada perawat	Jumlah Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Physical Exhaustion</i> (Kejenuhan Fisik)	1,2,3,14		4
2.	<i>Emotional Exhaustion/Depersonalization</i> (Kejenuhan Emosional/ Depersonalisasi)	5,6,8,10,13,15, 16,20,22	11	10
3.	<i>Personal Accomplishment</i> (Pencapaian Personal)		4,7,9,12,17,1 8,19,21	8
	Jumlah	13	9	22

## 2. Skala Dukungan Sosial Keluarga pada perawat

Skala dukungan keluarga terdiri dari 4 aspek dukungan menurut House (dalam Harnilawati, 2013, h.26-28) yaitu: dukungan informasi, perhatian emosional, bantuan instrumental/ nyata, bantuan penilaian/penghargaan.

Tabel 2  
*Blue Print* Skala Dukungan Sosial Keluarga pada perawat

No.	Aspek Dukungan Sosial Keluarga	Jumlah Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Dukungan Informasi	3	2	5
2.	Perhatian Emosional	4	2	6
3.	Bantuan Instrumental/nyata	3	1	4
4.	Bantuan penilaian	2	2	4
	Jumlah	12	7	19

Pernyataan yang ada pada skala terdiri dari dua bentuk yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Pada masing-masing item pernyataan disediakan 4 pilihan jawaban, antara lain : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Item *favorable* skor yang diberikan adalah 4 skor untuk jawaban Sangat Setuju (SS), skor 3 untuk jawaban Setuju (S), skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS), dan skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Sebaliknya untuk item *unfavorable*, skor tertinggi yaitu 4 diberikan untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), skor 3 jawaban Tidak Setuju (TS),

skor 2 jawaban Setuju (S), dan skor paling rendah 1 untuk jawaban Sangat Setuju (SS).

## **F. Uji Coba Alat Ukur**

### **1. Uji Validitas Alat Ukur**

Menurut Azwar, (2013, h.1-7) suatu alat ukur dikatakan valid apabila alat ukur yang berupa skala secara tepat dan cermat menjalankan fungsi alat ukurnya atau sejauh mana skala itu mampu mengukur atribut yang dirancang untuk mengukurnya. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk, karena alat ukur yang digunakan berdasarkan konstruksi teoritis yang berisi tentang faktor-faktor yang hendak diukur.

### **2. Uji Reliabilitas Alat Ukur**

Menurut Azwar, (2013, h.1-7) reliabilitas adalah tingkat ketetapan suatu instrumen mengukur apa yang harus diukur. Reliabilitas sering diartikan dengan keterpercayaan, konsistensi dan keajegan. Meskipun reliabilitas sering diartikan dalam bermacam-macam konsep, namun sebenarnya reliabilitas mengacu kepada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya. Pengukuran yang tidak reliabel tentu tidak dapat dikatakan akurat karena konsisten akurasi menjadi syarat.

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah teknik *Alpha Cronbach*. Teknik ini menggunakan

pendekatan konsistensi internal. Pada pendekatan internal, prosedurnya hanya memerlukan satu kali penggunaan sebuah tes pada sekelompok individu sebagai subjek (*single trial administration*). Oleh karena itu, pendekatan ini mempunyai nilai praktis dan efisiensi yang tinggi (Azwar, 2013, h.1-7).

### G. Metode Analisis Data

Pada penelitian kali ini data diolah menggunakan metode statistika karena data yang diperoleh berupa angka-angka dan metode statistik dapat memberikan hasil yang objektif. Dalam penelitian ini metode yang peneliti gunakan adalah Korelasi *Product Moment*. Korelasi *Product Moment* dipakai mencari ada tidaknya hubungan antara dukungan sosial keluarga sebagai variabel bebas dan *burnout* sebagai variabel tergantung. Selanjutnya untuk perhitungan uji hipotesis peneliti menggunakan bantuan program *SPSS for Windows versi 16*.